

BAB II

ANALISIS UNSUR – UNSUR INTRINSIK PUISI

Pada bab ini penulis akan menganalisis unsur – unsur intrinsik yang terdapat pada puisi – puisi karya Robert Browning yaitu, *Evelyn Hope*, *Porphyria's Lover* dan *The Lost Mistress*. Unsur-unsur instrinsik yang akan dianalisis adalah gaya bahasa, simbol dan citraan.

A. *Porphyria's Lover*

Porphyria's Lover bercerita tentang seorang gadis bernama Porphyria yang dipisahkan dari kekasihnya karena perbedaan kelas sosial dan derajat keluarga. Ia melarikan diri dari rumahnya untuk menemui kekasihnya ketika pesta berlangsung.

Stanza 1

Ketika badai sedang terjadi pada malam hari, Porphyria sedang putus asa dan frustrasi, ia lalu keluar untuk menemui kekasihnya di pondoknya. Hal yang cukup berani ia lakukan di malam yang bercuaca buruk. Porphyria lalu masuk ke pondok kekasihnya dan menyalakan perapian untuk menghangatkan dirinya yang dingin dan basah kuyup di terpa badai.

*The rain set early in to-night,
The sullen wind soon awake,
It tore the elm-tops down for spite
And did its worst to vex the lake:
I listened with heart fit to break.
When glided in Porphyria; straight
She shut the cold out and the storm,
And kneeled and made the cheerless grate
Blaze up, and all the cottage warm;
Which done, she rose, and from her form*

Hujan turun cepat pada malam hari,
Angin yang merengut pun terbangun,
Ia merobek dahan elm karena iri,
Dan berbuat seburuknya untuk menyakiti danau:

Aku mendengarkan dengan hati yang akan hancur.
 Ketika masuk Porphyria; langsung
 Ia menghilangkan dingin dan badai,
 Dan berlutut dan membuat perapian yang dingin
 Berkobar, dan semua pondok menjadi hangat.
 Setelah itu, ia berdiri. Dan dari tubuhnya

Stanza 2

Ia lalu melepaskan jubahnya yang basah, sarung tangan, syal, serta topinya yang basah terkena hujan dan membiarkan rambutnya yang lembab terurai. Porphyria lalu duduk disamping kekasihnya, mengatakan dengan suara yang hius bahwa ia mencintainya. Karena tidak mendapat jawaban lalu ia menempelkan tangan kekasihnya melingkari pinggangnya untuk memeluknya.

*Withdrew the dripping cloak and shawl,
 And laid her soiled gloves by, untied
 Her hat and let the damp hair fall,
 And, last, she sat down by my side
 And called me. When no voice replied,
 She put my arm about her waist,
 And made her smooth white shoulder bare,
 And all her yellow hair displaced,
 And stooping, made my cheek lie there
 And spread, o'er all, her yellow hair,*

Menanggalkan jubah dan syalnya yang basah kuyup,
 Dan meletakkan sarung tangan yang lembab, melepaskan
 Topinya dan membiarkan rambut basahnya terurai,
 Dan, terakhir, ia duduk disisiku
 Dan memanggilkku. Ketika tidak ada jawaban,
 Ia meletakkan tanganku di pinggangnya,
 And membuat bahunya yang putih mulus terbuka,
 Dan seluruh rambut kuningnya terlantar,
 Dan menunduk, membuat pipiku bersandar disitu
 Dan menyebarkan, diatas, rambut kuningnya,

Stanza 3

Porphyria berbisik dengan suara yang halus kepada kekasihnya bahwa ia sangat mencintainya tetapi ia terlalu lemah untuk menentang pembatas sosial yang membentang di antara mereka berdua. Cinta Porphyria sangat kuat, bahkan ia berani meninggalkan rumahnya pada malam hari untuk menemui kekasihnya walaupun harus menembus badai dan angin yang kencang.

*Murmuring how she loved me – she
 Too weak, for all her heart's endeavour,
 To set its struggling passion free
 From pride, and vainer ties dissever,
 And give herself to me for ever.
 But passion sometimes would prevail,
 Nor could to-night's gay feast restrain
 A sudden thought of one so pale
 For love of her, and all in vain:
 So, she was come through wind and rain,*

Berbisik betapa ia mencintaiku – dia
 Terlalu lemah, untuk usaha keras hatinya,
 Untuk melepaskan hasratnya yang bergulat bebas
 Dari harga diri, dan kesombongan terikat tidak selamanya,
 Dan menyerahkan dirinya padaku selamanya.
 Tetapi hasrat terkadang akan menang,
 Pesta malam yang gembira pun tidak bisa menahan
 Pikiran yang tiba-tiba dari seorang yang pucat
 Untuk cintanya, dan semua dalam kegagalan:
 Jadi, ia datang melewati angin dan hujan,

Stanza 4

Kekasih Porphyria senang mendengar hal itu, ia sangat senang bahwa Porphyria begitu mencintainya dengan tulus. Pada saat itu Porphyria adalah miliknya seorang. Kecantikan, keanggunan dan kepolosan Porphyria membuat kekasihnya terpesona. Kekasihnya berpikir untuk memiliki Porphyria selama-lamanya, hanya untuk ia seorang. Ia berpikir untuk melepaskan semua beban sosial yang membelenggu Porphyria dengan melakukan tindakan yang tidak masuk akal, yaitu dengan mencekik leher Porphyria dengan rambutnya yang panjang.

*Be sure I looked up at her eyes
 Proud, very proud; at last I knew
 Porphyria worshipped me; surprise
 Made my heart swell, and still it grew
 While I debated what to do.
 That moment she was mine, mine, fair,
 Perfectly pure and good: I found
 A thing to do, and all her hair
 In one long yellow string I wound
 Three times her little throat around*

Dengan yakin aku melihat matanya
 Bangga, sangat bangga: akhirnya aku tahu
 Porphyria memujaku; terkejut
 Membuat hatiku mengembang, dar. terus tumbuh
 Ketika aku membahas apa yang akan dilakukan.
 Pada saat itu dia adalah milikku, hanya milikku,
 Benar-benar murni dan baik: aku menemukan
 Sesuatu yang harus dilakukan, dan semua rambutnya
 Dalam satu gulungan kuning yang panjang aku gulung
 Tiga kali melingkari leher kecilnya.

Stanza 5

Kekasihnya mencekik Porphyria dengan rambut Porphyria sendiri. Ia tidak melihat kesakitan di wajah Porphyria, ia hanya diam. Kekasihnya membuka mata Porphyria karena khawatir dan melihat matanya yang pucat dan menyangkanya berpura-pura. Lalu kekasihnya melonggarkan ikatan rambut di leher Porphyria dan mencium pipi Porphyria yang memerah. Ia mengangkat kepala Porphyria tetapi kepalanya tidak bisa terangkat dengan sendirinya lagi, karena Porphyria telah tewas.

*And strangled her. No pain felt she;
 I am quite sure she felt no pain.
 As a shut bud that holds a bee
 I warily open her lids: again
 Laughed the blue eyes without a stain
 And I untightened next the tress
 About her neck; her cheek once more
 Blushed bright beneath my burning kiss:
 I propped her head up as before,
 Only, this time my shoulder bore*

Dan menjeratnya. Ia tidak merasakan sakit;
 Aku cukup yakin ia tidak kesakitan.
 Seperti kuncup bunga yang menahan seekor lebah
 Aku dengan hati-hati membuka pelupuk matanya: lagi
 Mentertawai mata biru tanpa noda
 Dan aku melonggarkan ikal rambut
 Diatas lehernya; pipinya sekali lagi
 Bersemu terang dibawah membaranya ciumanku:
 Aku menyangga kepalanya seperti sebelumnya,
 Tetapi, kali ini bahunya menopangnya

Stanza 6

Kekasihnya mengangkat kepala Porphyria tetapi ia sudah tewas, oleh karena itu ia tidak bisa mengangkat kepalanya lagi. Tetapi dalam kematian ia tersenyum. Kekasihnya merasa puas bahwa keinginan terakhir Porphyria terpenuhi yaitu, keinginan untuk bertemu dengan kekasihnya dan mati dalam pelukannya agar Porphyria menjadi miliknya selamanya.

*Her head, which droops upon it still:
The smiling rosy little head,
So glad it has its utmost will,
That all it scorned at once fled,
And I, its love, am gained instead!
Porphyria's love: she guessed not how
Her darling one wish would be heard.
And thus we sit together now,
And all .night long we have not stirred
And yet God has not said a word!*

Kepalanya, yang terkulai di atasnya:
Kepala yang tersenyum kecil,
Sangat lega terpenuhi keinginannya,
Semua hinaan langsung menghilang,
Dan aku, cintanya, daripada itu kudapatkan!
Cinta Porphyria: ia tidak menyangka bagaimana
Keinginannya satu-satunya akan di dengar
Dan demikian kita duduk bersama sekarang,
Dan semua, sepanjang malam kita tidak bergerak
Dan tetapi Tuhan tidak mengatakan sepele katapun!

Puisi termasuk ke dalam puisi tradisional karena ritmanya yang teratur : a-b-a-b-b-c-d-c-d-d, serta citraannya yang mengambil bentuk alam.

1. Gaya Bahasa

Personifikasi

Gaya bahasa yang mempersamakan benda dengan manusia baik dari tingkah laku maupun secara fisik, ini terdapat pada bait:

The rain set early to-night,

*The sullen wind was soon awake,
It tore the elm tops down for spite,
And did its worst to vex the lake.*

Angin diumpamakan seperti orang yang merusak segala sesuatu dan penuh dengan kemarahan dan kekejaman, angin itu bisa merobek pohon dan berusaha menyakiti danau dengan kekuatannya.

2. Citraan

Citraannya mengambil bentuk alam. Pada stanza pertama diperlihatkan bahwa sedang terjadinya badai yang amat kencang yang membuat Porphyria susah untuk keluar dari rumah.

*The rain set early in to-night,
The sullen wind was soon awake,
It tore the elm tops down for spite,
And did its worst to vex the lake.*

Hal ini juga menggambarkan hati Porphyria yang gundah, serta bagaimana kerasnya aturan-aturan yang membatasi hubungannya dengan kekasihnya.

Pada bait-bait tertentu kita diperlihatkan bagaimana kerasnya badai yang menerpa Porphyria ketika ia melarikan diri dari rumahnya untuk menemui kekasihnya di malam hari.

*She shut the cold out and the storm
.....
Withdrewing the dripping cloak and shawl,
And laid her soiled gloves by, untied*

Pada bait ini kita dapat merasakan bagaimana keadaan Porphyria di tengah malam yang terjadi badai. Pada baris pertama kita merasakan dinginnya badai yang dialaminya, sedangkan baris yang lain memperlihatkan badai yang menerpa Porphyria dan membuat pakaiannya basah kuyup diterpa badai.

Pada bait terakhir stanza ini juga terdapat *auditory imagery*, yaitu imagery yang bernuansa pendengaran. Penyair mengajak kita mendengar tetesan air yang jatuh dari jubah Porphyria yang basah terkena hujan.

*The rain set early in to-night,
The sullen wind was soon awake,*

.....

*She shut the cold out and the storm,
And kneeled and made the cheerless grate
Blaze up, and all the cottage warm;*

Stanza pertama terdapat *tactile imagery*, yaitu imagery yang berhubungan dengan rasa panas, dingin, tiupan angin, suhu yang beku di musim dingin. Pada bait-bait pertama kita dapat merasakan hujan dan angin yang dingin di malam hari dan pada bait-bait terakhir kita merasakan kehangatan di dalam pondok ketika Porphyria menutup pintunya.

Pada stanza keempat kita diajak untuk merasakan perasaan kekasih Porphyria yang sangat bangga, bahagia sekaligus terkejut karena Porphyria hanya mencintai dirinya. Dan kekasihnya merasa bahwa hanya dia yang dicintai Porphyria dan Porphyria adalah miliknya seorang.

*Be sure I looked up at her eyes,
Happy and proud; at last I knew
Porphyria worshipped me; surprise
Made my heart swell, and still it grew.
While I debated what to do,
That moment she was mine, mine fair,*

Citraan ini disebut *Internal Sensation Imagery* yaitu, citraan yang mengajak kita untuk merasakan perasaan tertentu seperti: senang, bangga, lapar, haus dan lain-lain. Dalam stanza ini kita diajak untuk merasakan perasaan kekasih *Porphyria* yang senang, bangga, juga keterkejutannya.

3. Simbol

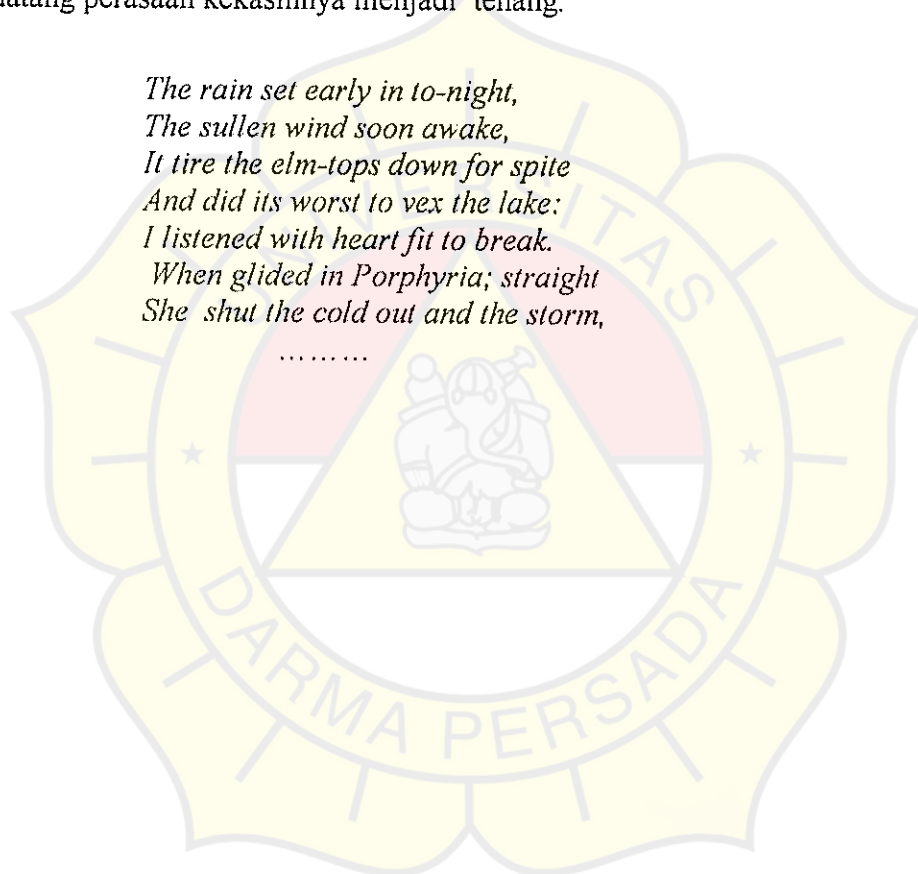
Rain dan *Wind* (hujan dan angin) keadaan cuaca yang sedang badai adalah simbol dari kegundahan hati Porphyria akan keadaan percintaannya dengan kekasihnya yang berbeda kelas sosial dan derajat.

Rain dan wind juga adalah simbol dari aturan-aturan dan norma-norma yang membatasi serta menghalangi hubungan Porphyria dengan kekasihnya.

Pada stanza pertama keadaan cuaca yang buruk juga menyimbolkan keadaan hati sang pria yang gelisah, gundah dan ragu-ragu menunggu datangnya Porphyria, setelah ia datang perasaan kekasihnya menjadi tenang.

*The rain set early in to-night,
The sullen wind soon awake,
It tire the elm-tops down for spite
And did its worst to vex the lake:
I listened with heart fit to break.
When glided in Porphyria; straight
She shut the cold out and the storm,*

.....



B. Evelyn Hope

Evelyn Hope bercerita tentang seorang gadis yang dicintai oleh seorang pria yang usianya berbeda dari Evelyn. Walaupun pria itu sangat mencintai Evelyn, tetapi perbedaan usia mereka sangatlah jauh dan pria itu tidak bisa menyatakan cintanya. Tetapi sebelum ia sempat memberanikan diri menyatakan cintanya pada Evelyn, Evelyn sudah meninggal dunia pada usia enambelas tahun.

Stanza 1

Pria itu mendatangi Evelyn Hope yang sudah tiada di kamarnya, dimana ia menumpahkan perasaannya. Ia duduk di sebelah tempat tidur Evelyn Hope yang cantik dan memandangnya selama satu jam. Ruangan kamar itu gelap, karena tirai yang di tutup dan tidak ada sinar yang masuk kecuali dari celah pintu yang terbuka. Keadaan kamarnya tetap seperti semula tidak ada yang di pindahkan. Begitu juga dengan bunga yang Evelyn petik, walaupun bunga itu sudah layu.

*Beautiful Evelyn Hope is dead!
Sit and watch by her side an hour.
That is her book-shelf, this her bed:
She plucked that piece of geranium-flower,
Beginning to die too, in the glass;
Little has yet been changed, I think:
The shutters are shut, no light may pass
Save two long rays thro' the hinge's chink.*

Evelyn hope yang cantik telah mati!
Duduk dan memandangi disisinya selama satu jam.
Itu adalah rak bukunya, ini adalah tempat tiurnya:
Dia memetik sekuntum bunga Geranium,
Yang juga mulai layu, dalam gelas.
Sedikit yang telah berubah, menurutku:
Daun jendela tertutup, tidak ada cahaya yang boleh masuk
Menyisakan dua garis cahaya melalui sela engsel.

Stanza 2

Evelyn meninggal pada usia yang muda, yaitu enam belas tahun, ia bahkan belum pernah mengetahui nama pria yang mencintainya itu. Pria itu tidak pernah menyatakan cintanya pada Evelyn, karena gadis itu hanyalah seorang anak remaja

dan menurutnya ia tidak pantas untuk melakukan hal itu. Evelyn masih teramat muda dan penuh dengan semangat hidup dan harapan, dia adalah gadis yang aktif dan enerjik, tetapi Tuhan telah memanggilnya kembali.

*Sixteen years old when she died!
Perhaps she had scarcely heard my name;
It was not her time to love; beside,
Her life had many a hope and aim,
Duties enough and little cares,
And now was quiet, now astir,
Till God's hand beckoned unawares,
And the sweet white brow is all of her.*

Enambelas tahun ketika ia mati!
Mungkin ia bahkan tidak pernah mendengar namaku;
Bukan saatnya bagi dia untuk jatuh cinta; selain itu,
Hidupnya penuh dengan harapan dan tujuan,
Banyak tugas-tugas dan sedikit perhatian,
Dan sekarang diam, sekarang bergerak,
Sampai tanpa disadari tangan Tuhan memberikan isyarat,
Dan alis putih yang indah terlepas darinya.

Stanza 3

Banyak sekali perbedaan diantara pria itu dengan Evelyn. Evelyn adalah gadis yang lugu, beruntung dan suci. Serta jiwanya yang bersemangat, Evelyn masih anak-anak sementara ia sudah dewasa, Evelyn sudah meninggal sementara ia masih hidup. Perbedaan usia yang begitu jauh membuat jarak diantara mereka semakin lebar dan jauh. Tanpa harus diberitahu pun sang pria sudah mengerti bahwa dia tidak berarti apa-apa bagi Evelyn.

*Is it too late then, Evelyn Hope?
What, your soul was pure and true,
The good stars met in your horoscope,
Made you of spirit, fire and dew –
And, just because I was thrice as old
And our path in the world diverged so wide,
Each was naught to each, must I be told?
We were fellow mortals, nought beside?*

Apakah sudah terlambatkah, Evelyn Hope?
Apa, jiwamu yang murni dan tulus,
Bintang keberuntungan dalam perbintanganmu,
Kau terbuat dari roh, api dan air –
Dan, hanya karena aku tiga kali lebih tua

Dan jalan kita di dunia ini begitu jauh berbeda,
Masing-masing tidak mengenal, haruskah aku diberi tahu?
Kita adalah manusia tak abadi, sia-sia belaka?

Stanza 4

Pria itu yakin bahwa mereka suatu saat akan bertemu di kehidupan mendatang. Tuhan itu maha kuasa, hanya Tuhanlah yang dapat memberikan cinta pada hati manusia dan jika cintanya benar-benar tulus pasti Tuhan akan mengabulkan cintanya pada Evelyn pada suatu saat nanti. Walaupun tidak sekarang cintanya tidak bisa diungkapkan sekarang dan ia harus banyak berkorban dan belajar untuk menunggu, ia akan tetap mencintai Evelyn. Sampai pada saatnya ia dapat memiliki Evelyn sebagai kekasihnya.

*No, indeed! For God above
Is great to grant, as mighty to make,
And creates the love to reward the love:
I claim you still, for my own love's sake!
Delayed it may be for more lives yet,
Through worlds I shall traverse, not a few:
Much is to learn, much to forget
Ere the time be come for taking you.*

Tentu saja tidak! Bagi Tuhan diatas
Kuasa untuk memberi, kuasa untuk membuat,
Dan akan menciptakan cinta untuk menghargai cinta:
Aku menyatakan dirimu, untuk cintaku seorang!
Mungkin tertunda pada beberapa kehidupan,
Aku akan berkelana melewati dunia, yang tidak sedikit:
Banyak yang dipelajari, banyak yang dilupakan
Sampai waktunya untuk memilikimu.

Stanza 5

Ia yakin pada suatu hari nanti ia akan bertemu dengan Evelyn yang ia cintai, karena cintanya tulus dan murni. Mungkin ia harus menjalani berbagai macam kehidupan sebelum akhirnya ia bisa bersatu dengan kekasihnya. Pada saat itu ia akan menyatakan cintanya kepada Evelyn yang cantik, rambut emasnya serta bibirnya yang merah serta kehidupannya yang baru akan menggantikan kenangan yang lalu.

*But the time will come, - at last it will,
 When, Evelyn Hope, what meant (I shall say)
 In the lower earth, in the years long still,
 That body and soul so pure and gay?
 Why your hair was amber, I shall divine,
 And your mouth of your own geranium's red
 And what would you do with me, in fine,
 In the new life come in the old one's stead.*

Tetapi akan datang saatnya, - akhirnya datang,
 Ketika, Evelyn Hope, maksudnya (dapat kukatakan)
 Dalam bawah bumi, dalam tahun yang panjang,
 Tubuh itu dan jiwa yang sangat murni dan gembira?
 Mengapa rambutmu yang keemasan, yang kukagumi,
 Dan bibirmu yang semerah geraniummu –
 Dan apakah yang akan kaulakukan padaku, dalam baik,
 Kehidupan yang baru akan menggantikan yang lama.

Stanza 6

Ia mungkin telah menjalani banyak kehidupan lain sejak ia mencintai *Evelyn* di dunia ini dan mungkin ia akan melupakan banyak hal, tetapi ia tidak akan melupakan *Evelyn*. Gadis itu akan selalu hidup dalam jiwa dan hatinya. Dengan banyak kehidupan yang ia jalani, maka akan banyak pengalaman pula yang ia dapat. Sebagai pria ia akan bertambah dewasa walaupun itu memakan waktu yang lama. Untuk melengkapinya itu, ia hanya perlu wanita yang ia cintai yaitu *Evelyn*.

*I have lived (I shall say) so much since then,
 Given up myself so many times,
 Gained me the grains of various men.
 Ransacked the ages, spoiled the climes;
 Yet one thing, one, in my soul's full scope,
 Either I missed or itself missed me :
 And I want and find you, Evelyn Hope!
 What is the issue? Let us see!*

Aku telah hidup (bisa kukatakan) lama sejak saat itu,
 Beberapa kali putus asa pada diriku sendiri,
 Mencapai apa yang telah dicapai banyak pria.
 Merampas usia, membuang cuaca;
 Tetapi satu hal, satu, dalam luasnya hatiku,
 Yang kurindukan atau yang merindukan aku:
 Dan yang kuinginkan dan menemukan, *Evelyn Hope!*
 Apakah persoalannya? Biarlah kita lihat:

Stanza 7

Hatinya penuh dengan cinta kepada Evelyn, selalu ada tempat di hatinya untuk senyum gadis yang ia cintai itu, juga bibirnya yang merah dan rambut emasnya. Dan akhirnya ia harus mengucapkan selamat tinggal pada Evelyn. Ia meletakkan kelopak bunga di telapak tangan Evelyn, sebagai tanda cinta mereka. Ia yakin kalau gadis itu bangun di dunia yang lain, ia akan ingat dan mengerti, karena kelopak itu akan menjelaskan cinta pria itu padanya.

*I loved you Evelyn, all the while
My heart seemed full as it could hold ;
There was place and to spare for the frank young smile,
And the red young mouth, and the hair's young gold.
So, hush, - I will give you this leaf to keep :
See, I shut it inside the sweet cold hand !
There, that is our secret : go to sleep !
You will wake, and remember, and understand.*

Aku mencintaimu Evelyn, selamanya
Hatiku sepertinya penuh dengan perasaan itu;
Ada tempat dan tersedia untuk senyum kecilmu,
Dan bibir muda yang merah, dan rambut yang keemasan.
Jadi diamlah – akan kuberikan daun ini untuk kau simpan:
Lihatlah, aku menaruhnya di dalam tangan manis yang dingin!
Lihatlah! Ini adalah rahasia kita: tidurlah!
Kau akan terbangun, dan ingat, dan mengerti.

1. Gaya Bahasa

Apostrophe

Gaya bahasa ini masih termasuk gaya bahasa personifikasi, tetapi dalam apostrophe benda, objek atau ide itu disapa. Gaya bahasa ini terdapat pada bait:

*Is it too late then, Evelyn Hope?
What, your soul was pure and true,*

.....

Pada baris pertama Evelyn Hope yang sudah meninggal ditanya oleh pria yang mencintainya. Apakah ia sudah terlambat untuk mencintainya seperti

sepasang kekasih. Pada baris ketiga, bentuk kalimat seperti penegasan pada sesuatu oleh pria tersebut.

Metafora

Gaya bahasa ini membandingkan antara objek yang memiliki kesamaan, tanpa menggunakan kata – kata tertentu seperti : *like* dan *as*.

... ..

*Your hair was amber, I shall divine,
And your mouth of your own geranium's red*

Penyair membandingkan rambut Evelyn Hope berwarna kuning emas dengan batu *amber* yang juga berwarna kuning keemasan. Lalu penyair juga membandingkan bibir Evelyn yang berwarna merah dengan bunga *Geranium*.

Pada Stanza ketiga juga terdapat metafora, yaitu:

...

Made you of spirit, fire and dew –

...

Penyair membandingkan persamaan jiwa Evelyn yang penuh dengan semangat yang berkobar-kobar sebagai gadis remaja dengan *Fire* (api), sedangkan sifat *Evelyn* yang polos dan murni dengan *dew* (embun) yang juga murni dan suci.

Personifikasi

Pada stanza ketiga terdapat gaya bahasa personifikasi, yaitu:

... ..

*What, your soul was pure and true,
The good stars met in your horoscope,*

... ..

Bintang diumpamakan sebagai manusia yang dapat berkumpul dan bertemu satu sama lain.

2. Citraan

Citraan (*imagery*) yang terdapat pada puisi Evelyn Hope menggambarkan keadaan hati seorang pria yang ditinggal oleh gadis yang sangat dicintainya. Bahkan ia belum sempat menyatakan cintanya pada gadis itu karena usia mereka yang jauh berbeda.

Pada stanza pertama diperlihatkan bagaimana sedih dan hancurnya hati sang pria ditinggal oleh Evelyn.

.....
*She plucked that pice of geranium-flower,
 Beginning to die too, in the glass;
 Little has yet been changed, I think::
 The shutters are shut, no light may pass
 Save two long rays thro' the hinge's chink.*

Kamar Evelyn yang gelap, tirai yang tidak dibuka, dan hanya sedikit cahaya yang masuk dari sela pintu dan lubang kunci menggambarkan hati pria yang sedih dan kelam. Bunga yang mulai layu dan rontok kelopaknya adalah citraan dari hatinya yang hancur.

Pada bait – bait yang lain digambarkan bagaimana sosok Evelyn Hope yang manis, cantik, berambut emas, jujur dan polos.

.....
*why your hair was amber, I shall divine,
 and your mouth of your own geranium's red-*

.....
*Is it too late then Evelyn Hope ?
 What, your soul was pure and true,
 The good stars met in your horoscope
 Made you of spirit, fire and dew-*

Perasaan pria yang mencintai sosok gadis, Evelyn Hope dan percaya bahwa cinta mereka akan dapat bersatu pada kehidupan yang lain. Dan ia akan selamanya mengingat cintanya pada Evelyn.

*I loved you Evelyn, all the while
 My heart seemed full as it could hold ;
 There was place and to spare for tile frank young smile,
 And the red young mouth, and the hair's young gold.
 So, hush, - I will give you this leaf to keep :
 See, I shut it inside the sweet cold hand !
 There, that is our secret : go to sleep !
 You will wake, and remember, and understand*

Kamar Evelyn yang hanya berisikan tempat tidur, rak buku dan bahkan gelas dijadikan jambangan karena tidak ada jambangan dalam kamarnya. Citraan kamar Evelyn ini memperlihatkan bahwa Evelyn adalah gadis dari kalangan rakyat biasa.

.....
*That is her book-shelf, this her bed:
 She plucked that pice of geranium-flower,
 Beginning to die too, in the glass;*

3. Simbol

Geranium Flower yang mulai layu dalam gelas adalah simbol dari *Evelyn Hope*, gadis yang masih teramat muda, banyak mempunyai impian, tetapi meninggal dunia dengan usia yang sangat muda. Bahasa bunga *Geranium* adalah *stupidity* atau *fooly*, yang artinya kebodohan juga *melancholy*, yang artinya kesedihan atau suram.

Maksudnya adalah kebodohan sang pria yang tidak mengutarakan cintanya pada *Evelyn* sewaktu ia masih hidup, sang pria tidak berani mengungkapkan perasaannya karena batas usia mereka. Tetapi ketika sang gadis yang dicintainya meninggal, ia menyesal karena tidak sempat mengutarakan perasaannya.

l'lower (bunga) biasanya simbol yang digunakan untuk mewakili seorang wanita dan layunya bunga itu adalah simbol dari meninggalnya Evelyn.

... ..
*She plucked that piece of geranium-flower,
Beginning to die in the glass;*

... ..
Gelap dan suramnya kamar *Evelyn* adalah simbol dari perasaan sedih sang pria yang ditinggal oleh *Evelyn*.

The shutters are shut, no light may pass



C. The Lost Mistress

The lost mistress bercerita tentang sepasang kekasih yang terpaksa berpisah karena adanya perbedaan status sosial diantara mereka berdua. Sang pria adalah masyarakat biasa sedangkan sang wanita adalah bangsawan.

Stanza 1

Pada stanza ini diperlihatkan bahwa sang pria yang lebih dahulu bahwa hubungan mereka harus berakhir dan walaupun kenyataan ini terasa pahit rasanya, tetapi perpisahan itu tidak bisa dihindari lagi. Ia mengucapkan selamat tinggal di depan rumah kekasihnya dengan perasaan berat.

*All's over, then: does the truth sound bitter
As one at first believes?
Hark, 'tis the sparrows' s good night twitter
About your cottage eaves!*

Semuanya telah berakhir: bukankah kenyataan itu terdengar pahit
Bagi seseorang pada pertama kali?
Dengarlah cicitan selamat malam dari burung gereja ini
Diatas atap pondokmu!

Stanza 2

Cinta mereka yang belum sempat bersemi, harus berakhir di tengah jalan, walaupun berharap akan bisa bersatu lagi tetapi semuanya sudah terlambat.

*And the leaf-buds on the vine are wooly,
I noticed that, today:
One day more burst them open fully
You know the red turns grey.*

Dan kelopak bunga yang baru mekar seperti wol,
Aku menyadarinya, hari ini;
Pada suatu hari mereka akan benar-benar mekar
Kau tahu yang merah berubah menjadi abu-abu.

Stanza 3

Pada saat mereka bertemu lagi di lain waktu, mereka bukanlah sepasang kekasih, tetapi hanya teman biasa. Karena hubungan mereka bisa berlanjut dengan status hubungan teman saja, tidak bisa lebih dari itu.

*Tomorrow we meet the same then dearest?
May I take your hand in mine?
Mere friends are we, well, friends the merest
Keep much that I resign:*

Besok, akankah kita bertemu lagi, sayang?
Bolehkah aku menggenggam tanganmu?
Kita hanya teman bukan, yah, setidaknya kita berteman
Mengingat bahwa aku yang berhenti

Stanza 4

Walaupun sang wanita berharap bahwa mereka bisa bersama lagi, hal itu tidak mungkin. Sang pria berusaha untuk sekuat hati menahan rasa cintanya pada sang wanita, tetapi perasaan cintanya dan kenangan bersama kekasihnya akan selalu berada dalam hatinya.

*For each glance of the eyes so bright and black,
Though I keep with heart's endeavour,
Your voice, when you wish the snowdrops back,
Though it stay in my soul forever!*

Setiap lirikan mata yang bersinar dan hitam,
Meskipun aku tetap dengan usaha hatiku,
Suaramu, ketika kau berharap snowdrop kembali,
Meskipun tetap tinggal dalam jiwaku selamanya!

Stanza 5

Tetapi harapan hanyalah keinginan dan pikiran yang kuat, yang tidak bisa di wujudkan. Mereka tetaplah hanya teman semata tidak lebih dari itu. Didalam hati sang pria kekasihnya akan selalu ada.

*Yet I will but say what mere friends say,
Or only a thought stronger;
I will hold your hand but as long as all may,
Or so very little longer!*

Tetapi aku akan mengatakan apa yang biasa teman katakan,
Walaupun hanya sebuah perasaan yang kuat;
Aku akan menggenggam tanganmu selama itu diizinkan,
Atau sedikit lebih lama!

1. Gaya Bahasa

Metafora

Pada stanza pertama terdapat gaya bahasa metafora. Gaya bahasa ini membandingkan antara objek yang memiliki kesamaan, tanpa menggunakan kata – kata tertentu seperti : *like* dan *as*.

*Hark, 'tis the sparrows's good night twitter
About your cottage eaves!*

Pada stanza ini penyair membandingkan suara cicitan burung gereja yang meng 'capkan selamat malam dengan ucapan selamat tinggal sang pria untuk kekasihnya.

2. Citraan

Pada stanza pertama terdapat *Internal Sensation Imagery*, yaitu *imagery* yang menggambarkan perasaan.

*All's over, then: does the truth sound bitter
As one at first believes?*

Pada bait ini kita diajak untuk merasakan kepedihan sang pria karena harus mengucapkan perpisahan kepada kekasihnya, bahwa cinta mereka sudah berakhir.

*Hark, 'tis the sparrows's good night twitter
About your cottage eaves!*

Pada bait yang lain terdapat *Auditory Imagery*, yaitu *imagery* yang bernuansa pendengaran. Pada bait diatas kita diajak untuk mendengarkan cicitan burung gereja diatas atap rumah.

3. Simbol

Cicitan burung gereja adalah simbol dari ucapan perpisahan dari sang pria untuk kekasihnya. Memang berat untuk mengatakan perpisahan tetapi harus dilakukan.

*Hark, 'tis the sparrows' good-night twitter
About your cottage eaves!*

.....

*And the leaf-buds on the vine are wooly,
I noticed that, today:
One day more burst them open fully
You know the red turns grey.*

Bunga yang masih kuncup tetapi sudah berguguran kelopaknya, menyimbolkan hubungan sepasang kekasih yang sudah harus berpisah sebelum cinta mereka bersemi, karena bunga itu belum mekar dengan sempurna tetapi sudah layu. Serta warna yang berubah dari merah menjadi abu-abu dan layu adalah tanda bahwa cinta mereka sudah berakhir.

Bunga *snowdrop* melambangkan sang wanita, yang menginginkan agar cinta mereka dapat kembali bersemi dan mereka kembali menjadi sepasang kekasih.

*For each glance of the eye so bright and black,
Though I keep with heart's endeavour,---
Your voice, when you wish the snowdrops back,
Though it stay in my soul for ever!*

Bunga *snowdrop*, sesuai dengan bahasa bunganya *hope*, melambangkan harapan. Bunga itu adalah simbol pengharapan sang kekasih agar cinta mereka kembali.

Rangkuman

Setelah menelaah unsur – unsur intrinsik yang ada dalam puisi *Porphyria's Lover*, *Evelyn Hope* dan *The Lost Mistress* karya Robert Browning tema dari ketiga puisi ini adalah perbedaan status sosial dan usia yang memisahkan cinta sepasang kekasih. Puisi – puisi Browning tidak banyak memakai gaya bahasa, tetapi simbol dan pencitraan yang diberikan oleh sang penyair sangatlah kuat artinya, dan menggambarkan perasaan yang dirasakan oleh penyair. Melalui tiga puisi ini Browning memperlihatkan bagaimana dinding perbedaan sosial, derajat dan usia sangatlah tebal pada saat itu, Bahkan cinta yang kuat pun tidak mampu merubuhkannya.

Browning banyak mengambil citraan dari kejadian alam atau benda benda hidup maupun tidak hidup di dalamnya, seperti tumbuhan dan hewan, badai hujan dan yang lainnya. Browning juga biasanya memakai bunga sebagai simbol karakter wanita yang ada dalam puisinya. Rima dalam puisinya teratur, begitu juga dengan rimanya. Berdasarkan ciri – ciri itu maka puisi – puisi Browning tergolong puisi tradisional.